

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Yaitu, agama yang mengajarkan umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia. Oleh karena itu Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>1</sup> Secara teologi Islam termasuk sistem nilai yang mengajarkan semua hal yang mempunyai sifat ilahiyah dan responden, dan secara sosiologi Islam termasuk suatu peradaban kultural serta realitas sosial pada kehidupan manusia.<sup>2</sup> Setelah itu salah satu kegiatan dalam bidang agama yang akan dipakai untuk melakukan sosialisasi terhadap segala ajaran yang ada pada agama untuk pengikutnya serta seluruh umat manusia dan biasanya dilakukan dengan melakukan kegiatan berdakwah. Kegiatan ini sering dilaksanakan dengan melalui “*dakwah bil-hal, bil-lisan dan bil-qalam*” yakni dakwah melalui perbuatan yang nyata, dakwah dengan perkataan dan dakwah melalui sebuah tulisan untuk mengajak manusia kepada jalan yang benar.

Pada hakikatnya dakwah merupakan mengaktualisasikan apa yang telah diajarkan oleh agama Islam pada kehidupan yang dijalani, bisa untuk seseorang, keluarga, ataupun masyarakat. Oleh karena itu terciptanya Khairul ummah untuk kesejahteraan lahir dan batin, mendapat kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Dalam kegiatan dakwah ataupun menyelenggarakan dakwah bisa dilaksanakan dengan cara mandiri atau menggunakan kelompok dengan melalui suatu instansi ataupun organisasi dengan menentukan sasaran yang akan dituju, mempunyai tujuan yang jelas, proses pelaksanaannya dilakukan secara sistematis supaya bisa mencapai apa yang telah diharapkan dengan efektif serta efisien.

---

<sup>1</sup> A. Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Suara Muhammadiyah, 2017), 1

<sup>2</sup> M. Munir, dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006), 1.

Islam termasuk agama dakwah, dalam agama ini terdapat sebuah anjuran untuk disampaikan secara luas mengenai kebenaran ajaran yang dipercaya merupakan agama yang bersumber dari Allah SWT, yang bisa disebarluaskan untuk seluruh umat manusia. Suatu bentuk pengabdian kita kepada Allah Swt bisa diwujudkan dengan cara menyebarkan serta memuat ajaran yang memuat kebenaran ini. Melakukan tindakan berdakwah yaitu menegakkan "Amar ma'ruf nahi mungkar" termasuk kewajiban seluruh umat yang beragama Islam yang berjenis baik laki-laki ataupun perempuan, dilaksanakan secara sendiri ataupun kelompok masyarakat.

Sesuai dengan penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan jika dakwah ialah sebuah tindakan yang mempunyai sifat ajakan serta rayuan pada pihak lain supaya bisa mengamalkan ajaran yang terdapat dalam agama Islam yang dilaksanakan dengan kesadaran serta kesengajaan dengan memakai beragam metode untuk merubah situasi masyarakat yang buruk menuju masyarakat yang lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat dengan dasar ridho Allah Swt.

Perintah melaksanakan dakwah yang menjadi suatu kewajiban muslim dalam rangka menyampaikan pesan-pesan Islamiyah terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaknya diantara kamu sekalian, golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Ali Imron:104).<sup>3</sup>

Pada realitanya, tindakan dalam berdakwah memiliki pola strategi yang beragam bentuknya, misalnya seperti

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2012), 64

strategi yang dipakai oleh para dai ialah dengan memakai pendekatan dalam pengembangan penduduk. Dalam mengembangkan masyarakat Islam ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat yang mempunyai sifat kurang baik sehingga jadi lebih baik lagi. Pengembangan ini juga mempunyai konsepnya tersendiri, seperti mengembangkan dalam aspek ekonomi kerakyatan mengembangkan keterampilan serta mengembangkan ilmu pengetahuan agama yang sesuai dengan keadaan dan situasi masyarakat dan juga kemampuan yang dipunyai oleh seorang da'i.

Ada dua hal yang perlu diketahui dalam kegiatan berdakwah yaitu misalnya tindakan untuk menciptakan sebuah tatanan hidup pada masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti suasana bahagia serta kemakmuran dalam hal lahir ataupun batin. Selanjutnya membina tingkah laku serta perbuatan masyarakat oleh karena itu mempunyai sifat serta perbuatan yang bisa memberikan dukungan terhadap tindakan yang dilakukan untuk mencapai tatanan hidup yang mempunyai kebahagiaan serta kesejahteraan. Dilihat dari kondisi keberagaman objek yang dilakukan dakwah oleh karena itu adanya perasaan berat apabila dakwah dilaksanakan secara sendiri tanpa adanya manajemen dakwah. Dalam hal ini diperlukannya manajemen dakwah supaya dalam pengembangan ajaran agama Islam bisa berlangsung secara maksimal serta dapat terlaksana seperti apa yang telah disusun sebelumnya.

Manajemen ialah tindakan dalam merencanakan, mengorganisasikan mengarahkan serta mengawasi usaha-usaha setiap anggota yang ada dalam sebuah organisasi serta pemakaian sumber daya pada organisasi yang lain supaya bisa mendapatkan apa yang diinginkan oleh organisasi yang sebelumnya sudah ditentukan. supaya dalam mengorganisasikan sumber daya manusia dapat terealisasi secara maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>4</sup> Maka dalam hal ini proses perjuangan umat Islam diperlukan manajemen strategi yang bersifat pasti dalam melakukan

---

<sup>4</sup> T. Hani Handiko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2018), 8

penyusunan terhadap langkah-langkah. apabila dalam berdakwah bertujuan untuk melakukan pembangunan pada masyarakat yang mempunyai keimanan serta ketakwaan, maka dakwah membutuhkan suatu kompetensi dalam memberikan aturan. apabila tidak adanya aturan serta organisasi maka hal ini bisa membuang secara sia-sia waktu dan setiap kesempatan yang ada. Supaya tujuan dalam berdakwah bisa dicapai maka diperlukan planning yang sistematis.

Dalam hal ini, orientasi aktivitas dakwah bertujuan untuk membawa perubahan pada masyarakat. Oleh sebab itu, dalam kegiatan berdakwah tentunya membutuhkan suatu manajemen dakwah untuk mengembangkan ajaran agama Islam, atau lebih tepatnya management dakwah bertujuan untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu keislaman, menyebarkan agama Islam yang lurus serta memurnikan tauhid dan memberantas kemusyrikan, menghidupkan sunnah dan memberantas bid'ah, menegakkan hukum Allah Swt, serta membuka ijtihad untuk membela agama Allah Swt.<sup>5</sup> Untuk itu dalam memperbaiki keimanan masyarakat, maka diperlukannya manajemen dakwah agar cara yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang tengah dialami oleh masyarakat, akan memberikan pada sebuah perubahan yang baik lagi, sehingga terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera.

Di sisi lain, kegiatan pada saat ini terdapat berbagai rintangan dan masalah yang terjadi, apalagi di era globalisasi pada saat ini. Dengan adanya beberapa alat yang canggih serta media yang modern saat ini menyebabkan terdapat orang-orang yang menerima pengaruh buruk dari orang lain (yang melakukan pemisahan antara urusan agama serta urusan yang bersifat keduniaan) kemudian dalam berdakwah juga terdapat banyak cara yang bisa dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh beberapa dai baik dalam Al-quran ataupun hal-hal yang

---

<sup>5</sup> Siti Maratus Salamah, *Strategi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Isti'annah dalam Memperbaiki Perilaku Sosial Masyarakat di Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019*, (skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 3 diakses pada 03 Oktober 2020, [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=siti+mar%27atus+salamah&btnG=](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=siti+mar%27atus+salamah&btnG=)

mempunyai kesamaan dalam menyampaikannya harus dibuat semenarik mungkin supaya para mad'u bisa merasa tidak jenuh terhadap apa yang disampaikan ataupun dilakukan oleh para da'i.

Dalam upaya menyikapi berbagai masalah yang ada pada dakwah yang semakin lama semakin berat ini, maka seorang da'i dituntut untuk mempunyai integritas kepribadian serta moral yang bisa dilakukan pertanggungjawaban, memahami mengenai tindakan bicara yang dilakukan secara aktual dan sensitif terhadap wilayah sekitarnya. Dengan adanya hal tersebut maka seorang da'i tidak sekedar melakukan pengulangan terhadap masalah yang menjelaskan mengenai halal, haram saja. Dilakukan menggunakan metode yang kaku atau pun terkesan memberikan ancaman namun seorang da'i juga dianjurkan untuk mempunyai pengetahuan intelektual serta keterampilan yang bisa menggambarkan Islam secara realitas sehingga terciptanya da'i yang mempunyai kualitas yang baik.

Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo ialah suatu lembaga dalam bidang agama serta lembaga dakwah yang mempunyai peranan penting bagi penyebaran agama Islam di Desa Hadipolo. Upaya yang dilakukan pondok pesantren Darus Sa'adah dari awal hingga sekarang ini sangat diterima oleh masyarakat sekitar, karena pondok pesantren Darus Sa'adah telah dianggap sebagai pengayom dan rujukan bagi masyarakat yang mencari jawaban atas masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat, khususnya pada dimensi spiritual masyarakat.

Meskipun di desa Hadipolo mayoritas beragama Islam, namun tingkat pengetahuan agama Islamnya masih sangat rendah. Hal ini yang menjadi permasalahan yang terjadi pada masyarakat Desa Hadipolo, sehingga fenomena inilah yang menjadi rintangan dakwah untuk pimpinan pondok Darus Sa'adah.

Secara historis, pondok pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo melakukan pengembangan dakwah dalam banyak aspek baik misalnya kajian program pengajian yang diadakan setiap seminggu dua kali dan juga sarana prasarana pendukung yang tentunya fenomena ini tidak bisa dilepas dari hasil peranan seorang pimpinan pondok Darus Sa'adah dalam upaya



menciptakan inovasi-inovasi sehingga kegiatan tersebut menjadi lebih maju dan berkembang.

Untuk mewujudkan tercapainya suatu tujuan dakwah, maka Pondok Pesantren Darus Sa'adah mempunyai strategi manajemen dakwah dalam upaya mengembangkan agama Islam yang ada di masyarakat Hadipolo. Pondok Darus Sa'adah telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Hadipolo, karena keberhasilannya dalam mengembangkan ajaran agama Islam dan merubah pola pikir masyarakat Hadipolo menjadi lebih baik.

Dengan manajemen dakwahnya, Pondok Pesantren Darus Sa'adah memberi sebuah perubahan yang signifikan pada Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo, khususnya di Desa Hadipolo RT 01-02 dan 03. Yang sebelumnya Desa Hadipolo adalah Desa yang tingkat kriminalitas dan preman-premanya sangat tinggi sekecamatan Jekulo. Dari mereka yang berbuat kejahatan dan kemaksiatan, suka berjudi, mabuk-mabukan, tawuran, maling dan lain-lain. Hal ini dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan agama, dan minimnya tingkat pendidikan, serta kurangnya para tokoh agama di Desa Hadipolo sehingga banyak keburukan-keburukan dan kemaksiatan yang terjadi. Kemudian Desa Hadipolo juga merupakan masyarakat yang masih jauh dari nilai-nilai agama Islam, atau bisa disebut sebagai masyarakat abangan atau masyarakat awam. Karena memang mereka banyak yang lalai dalam hal ibadah dan hampir tidak pernah melakukan ibadah yang sudah Allah SWT perintahkan.

Kemudian berdirilah pondok pesantren Darus Sa'adah ditengah-tengah masyarakat awam di desa Hadipolo yang kemudian pimpinan Pondok Pesantren Darus Sa'adah membuat edukasi dengan cara mencoba mendekati masyarakat secara perlahan dan menasihati serta memberi contoh-contoh yang baik, membuka pintu rumah dalam rangka mengajarkan ajaran agama Islam secara perlahan dengan membuat kegiatan pengajian secara umum, kemudian sebagian masyarakat desa Hadipolo mau menerima ajaran agama Islam dan merubah kebiasaan-kebiasaan buruknya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik. Salah satu dari manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah Desa Hadipolo adalah dengan diadakannya kegiatan pengajian seminggu dua kali yakni

malam rabu khusus untuk ibu-ibu dan bapak-bapak secara terpisah malam ahad dilaksanakan di masjid untuk kalangan masyarakat umum yang dipimpin langsung oleh pimpinan pondok pesantren dan diikuti santri-santri pondok pesantren Darus Sa'adah, kitab yang dikajinya yaitu "*Tanqihul Qoul* dan *Irsyadul 'Ibad* dan *Tafsir Al-Ibris*". Guna memberikan ilmu pengetahuan dan arahan kepada masyarakat yang belum mengetahui tentang ilmu agama lebih mendalam, serta menjadi pelajaran bagi santri untuk model di waktu berikutnya. Sehingga pondok pesantren Darus Sa'adah bukan hanya menjadi suatu lembaga untuk mendidik anak-anak akan tetapi juga merupakan sebuah lembaga dakwah yang memang diperlukan oleh masyarakat sekitarnya supaya bisa memberikan pemenuhan kewajiban dalam berdakwah, dan melakukan percobaan untuk memberi pembinaan dalam aspek agama di masyarakat sekitar serta untuk mendapatkan suatu tujuan yang telah ditentukan.

Adapun keistimewaan yang dimiliki oleh pondok pesantren Darus Sa'adah adalah, berbaurnya santri dengan masyarakat. Di zaman sekarang, tidak banyak pondok pesantren melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat, apalagi seluruh kegiatan santri juga diikuti oleh masyarakat setempat, seperti membaca Alquran, melakukan khotmil Quran, Serta melakukan pembacaan surat-surat pilihan beserta tahlil dan doa, al-berjanji, acara-acara pengajian bulanan dan tahunan, masyarakat setempat selalu ikut andil untuk mensukseskan acara tersebut. Dengan begitu secara tidak langsung santri diajarkan untuk dapat terjun langsung dalam menghadapi kehidupan nantinya setelah keluar dari pondok pesantren, agar nantinya para santri dapat langsung beradaptasi dengan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Dalam hal ini santri diajarkan untuk mengajarkan masyarakat dalam melakukan pembacaan Alquran, bisa dilakukan untuk anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Keunikan lain pada pondok pesantren Darus Sa'adah yang tidak ada di pondok-pondok lain adalah, banyaknya kegiatan keagamaan dipondok pesantren yang melibatkan masyarakat. Guna memberikan pendidikan dan pencerahan bagi masyarakat awam untuk dapat belajar agama Islam secara mendalam dan juga tidak mengganggu kesibukan masyarakat

sebagai kepala keluarga dan juga ibu rumah tangga, sehingga kegiatan yang ada dipondok pesantren ini dapat memberikan ilmu bagi masyarakat setempat. Jadi pondok pesantren Darus Sa'adah ini bukan hanya untuk santri-santri saja yang mondok, melainkan orang tua yang sebelumnya tidak pernah mondok, jadi ikut merasakan kegiatan-kegiatan dipondok pesantren.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan kajian mengenai Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam pengembangan agama Islam pada masyarakat desa Hadipolo. Adapun alasan penulis tertarik untuk penelitian dengan masyarakat desa Hadipolo, dikarenakan peneliti ingin memahami aspek apa saja yang menjadikan mereka ingin merubah dirinya untuk ke arah yang lebih baik lagi serta melakukan upaya meninggalkan hal-hal negatif yang biasa mereka lakukan serta untuk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Dan penulis melihat ketika penulis berada di lingkungan masyarakat Hadipolo banyak sekali perubahan pada diri mereka setelah adanya pondok pesantren di lingkungan mereka. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul: *"Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus"*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah:

Fokus dalam kajian ini yaitu Penerapan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo. Dalam hal ini menfokuskan pada minimnya ilmu pengetahuan agama pada masyarakat Desa Hadipolo sehingga diperlukan manajemen dalam berdakwah.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dari Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam



Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami seperti apa Manajemen dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hambatan-hambatan dari Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan baik secara langsung dalam proses dakwah. Terdapat dua manfaat kajian yakni secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo
  - b. Menambah wawasan tentang penerapan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Darus Sa'adah dalam Pengembangan Agama Islam pada Masyarakat Desa Hadipolo
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai wadah dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan serta bekal untuk mempersiapkan diri ketika terjun di masyarakat. Selain itu penulis mendapatkan beberapa pengalaman dalam dunia pesantren dan masyarakat desa Hadipolo yang menjadi objek penelitian.

- b. Bagi Pembaca  
Kajian ini diharap bisa memberikan kemanfaatan untuk pihak yang membaca sebagai tambahan pengetahuan.
- c. Bagi Perguruan Tinggi  
hasil dari kajian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan serta bisa dipakai sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

### **A. Bagian Awal**

Bagian awal ini berisi tentang: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

### **B. Bagian Isi**

Dalam memberi gambaran mengenai apa yang dibahas secara sistematis supaya lebih gampang untuk dipahami, maka penulis dalam kajian ini menyusun secara sistematis beberapa hal seperti dibawah ini:

Pada bagian awal terdapat halaman judul skripsi, pengesahan, halaman pernyataan aslinya skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Dihalaman berikutnya ialah bagian inti yang di dalamnya terdapat 5 bagian yakni:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bagian ini terdapat mengenai latar belakang, fokus permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat kajian, serta sistematika dalam penulisan skripsi.

## BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian ini mengemukakan hal-hal yang berkenaan dengan teori yang digunakan, Kajian sebelumnya, dan kerangka berfikir.

## BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini akan membahas mengenai jenis serta pendekatan kajian, setting kajian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian kevalidan data serta teknik dalam analisa data.

## BAB IV: Hasil dan Analisis Penelitian

Dalam bagian ini membahas mengenai hasil penelitian meliputi gambar umum objek kajian dan lokasi kajian, deskripsi data kajian serta analisa penelitian.

## BAB V: Penutup

Dalam bagian ini di dalamnya terdapat mengenai simpulan, saran serta penutup.

### C. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari daftar pustaka serta berbagai lampiran-lampiran

